

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai dari mendiskripsikan siswa yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi, penerapan terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi, faktor pendukung dan penghambat terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi sampai dengan pengaruh terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Deskripsi tentang siswa “X” ini mempunyai kebiasaan menonton pornografi, akan tetapi dia tidak menunjukkan bahwa dia mempunyai kebiasaan menonton pornografi karena dia termasuk anak yang pendiam di kelasnya, dia juga tidak pernah mempunyai catatan kasus dalam guru Bk, siswa “X” awal mula mengetahui pornografi sejak kelas dua SMP yang dikenalkan oleh kakak kelasnya waktu itu, berawal dari situ dia menjadi terus ingin melihat dan mencari tau sendiri akhirnya sekarang dia menjadi kebiasaan dan terkadang dia juga menjadi Bandar bagi teman-temannya.
2. Penerapan terapi behavior dalam mengatasi siswa yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi dilakukan peneliti dengan beberapa tahap yaitu mulai dengan *assessment*, disini konselor membantu klien untuk

mengungkapkan masalah yang dialami klien. Pada tahap ini konselor menggunakan teknik desensitisasi sistematis dengan tujuan memberikan rasa nyaman pada klien supaya klien bisa terbuka dalam mengungkapkan masalahnya. tahap selanjutnya yaitu *goal setting*, dimana konselor dan klien akan sama-sama merumuskan tujuan dari proses konseling dan menentukan terapi yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada tahapan *terapi*, disini konselor akan mengarahkan klien pada perilaku yang diinginkan dengan menggunakan teknik pengondisian aversi yang mana konselor akan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan sehingga akan menghambat keinginan klien untuk menonton pornografi dengan konselor mengajak klien untuk merenungkan bahaya yang terjadi dan bagaimana kalau orangtua sampai mengetahui perbuatan klien yang tidak baik itu. Latihan asertif yaitu konselor memberikan pengertian bahwa perbuatannya benar dan berani mengungkapkan didepan umum termasuk teman-teman disekitarnya. pembentukan perilaku model disini konselor memberikan masukan terhadap aktifitas yang harus dilakukan klien untuk bisa mengurangi kebiasaan menonton pornografi. Terakhir sampai pada tahap *Evaluasi* yaitu konselor akan melihat perkembangan seberapa berhasil terapi behavior dalam mengatasi siswa yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi. Dengan melalui tahapan-tahapan diatas terapi ini dapat membantu klien mengurangi kebiasaan menonton pornografi.

3. Faktor pendukung terapi behavior dalam mengatasi siswa yang mempunyai kebiasaan menonton pornografi yaitu adanya bantuan dari orang tua yang ikut serta dalam mengawasi dan memberikan perhatian pada anaknya dan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang diikuti klien sehingga akan menambah kekuatan iman klien. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu dengan adanya teman-teman klien yang selalu mengajak untuk kembali melihat pornografi sehingga klien merasa berat dan tergoda untuk melihat lagi.
4. Penerapan terapi behavior dalam mengatasi kebiasaan menonton pornografi dirasa cukup berhasil itu dibuktikan dengan melihat gejala-gejala yang sudah dilakukan klien yaitu klien sudah bisa mengurangi kebiasaan menonton pornografi, di dalam hp klien sudah tidak menyimpan video porno, klien lebih rajin beribadah, klien juga sudah bisa mengajak teman-temannya untuk tidak menonton pornografi lagi.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan tahap demi tahap penyusunan skripsi ini, penulis merasa jika skripsi ini tidak sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt sedangkan penulis sebagai hamba hanya berusaha mencari kebenaran. Selain itu, didalam skripsi ini masih banyak kekurangan

disana sini sehingga penulis akan merasa senang jika ada kritik maupun saran yang membangun buat penulis.

Sehubungan dengan judul skripsi ini, maka penulis berharap agar generasi selanjutnya yang menginginkan penelitian tentang penerapan terapi behavior untuk mengatasi masalah lain seperti kebiasaan merokon pada siswa karena itu juga termasuk prilaku yang tidak diinginkan dan bisa dirubah. Selain itu bagi siswa “X” agar selalu menguatkan imannya kepada Allah Swt agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, bisa menggunakan waktu dengan baik, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

C. Penutup

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, jadi kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan pada skripsi ini.

Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater dan juga masyarakat dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pembacanya sehingga bisa menjadi sumbangan bagi kajian ilmu pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan Konseling.